

**MASALAH DAN SOLUSI BURUH ANAK
PADA PERTAMBANGAN TIMAH
Studi Kasus Pendampingan Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi**



Oleh:

Zamzani

NIM: 19200012027

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zamzani
NIM : 19200012027
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplineary Islamic Studies*
Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang mempunyai rujukan dari berbagai sumber. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya sediri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Zamzani

NIM. 19200012027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zamzani

NIM : 19200012027

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya sediri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Zamzani

NIM. 19200012027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-593/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **MASALAH DAN SOLUSI BURUH ANAK PADA PERTAMBANGAN
TMAH STUDI KASUS PENDAMPINGAN YAYASAN GUBUK SEJUTA
MOTIVASI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAMZANI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012027
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f065155fca6



Penguji II
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62f06da1ed1fde



Penguji III
Zulklipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62ce6395a8d70



Yogyakarta, 04 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62f07e4695339

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MASALAH DAN SOLUSI BURUH ANAK
PADA PERTAMBANGAN TIMAH
STUDI KASUS**

PENDAMPINGAN YAYASAN GUBUK SEJUTA MOTIVASI

Yang ditulis oleh:

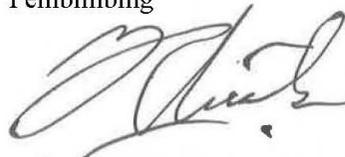
Nama : Zamzani
NIM : 19200012027
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art* (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Pembimbing



Drs. Latiful Khuluq, M.A, BSW, Ph.D

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang terjadi pada sektor pertambangan timah yaitu terjadinya eksploitasi tenaga kerja anak secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam latar belakang masalah terjadinya eksploitasi pada anak-anak di pertambangan timah serta melihat bagaimana solusi yang dilakukan oleh Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif-analisis dengan menggambarkan fenomena lapangan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan Informan berdasarkan kriteria yaitu, Pengurus Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi 2 orang, Anak Pekerja Tambang 9 orang dan orang tuang anak binaan.

Hasil penelitian mengungkapkan permasalahan eksploitasi pada anak-anak disebabkan oleh berbagai masalah antara lain: 1. Masalah internal si anak yakni, putus pendidikan, pernikahan dini, dan kenakalan anak. 2. Masalah eksternal yakni, budaya tambang, lingkungan penambang, alasan membantu orang tua, lemahnya Pendidikan orang tu, serta daya tarik ekonomi.

Adapun solusi Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan eksploitasi anak pekerja timah dengan beberapa bentuk diantaranya: 1. Memberikan soft Skill anak, pada bidang Pendidikan formal maupun non formal. 2. Memberikan bekal hard skill pada minat dan bakat masing-masing anak, ada yang di gubuk Otomotif, Gubuk Seni, Gubuk Kayu, Bubuk Tani, dan Gubuk Perikanan.

Kata Kunci: *Eksplorasi Anak Pada Tambang Timah Dan Pemberdayaan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang selalu memberikan nikmat keindahan, kesehatan, dan keberkahan kepada setiap makhluk-Nya di muka bumi ini, sehingga dalam kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan dengan lancar sebuah karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister of Art (M.A.) di Program Pascasarjana. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta orang-orang shaleh yang selalu memperjuangkan kebenaran *Dinul Islam* hingga ke penjuru dunia.

Steve Jobs mengatakan “*Great things in business are never done by one person, they are done by a team of people.*” Karena itu, penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang menolong secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana,

3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Drs. Latiful Khuluq, M.A, BSW, Ph.Dselaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi, memberi arahan, serta sabar membimbing penulis,
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana dan seluruh staff Prodi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman selama belajar,
6. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini,
7. Seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga jasa yang diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, Juni 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ZAMZANI
NIM. 19200012027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kudedikasikan karya sederhana ini untuk almamater hijauku, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta yang paling utama untuk kedua orang tuaku, alm.Bapak ku H. Suwardi Durachman, A.Md (Beliau seorang pejuang Pendidikan di pelosok-pelosok kampung di Bangka), dan untuk Ibu ku tercinta Rosmala, (Beliau pejuang keluarga setelah bapak ku tiada), dan untuk anak istriku terhebat yang selalu hangat dalam keluarga kecilku, serta untuk seluruh keluarga besarku.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Manusia Lainnya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori	19
1. Pengertian anak	20
2. Kategori Anak di bawah Umur	22
3. Teori Pemberdayaan	25
a. Pengertian Pemberdayaan	25
b. Model Pemberdayaan	28
c. Strategi Pemberdayaan	31
4. Teori Pembangunan Manusia	33
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan	42

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN	
TAMBANG TIMAH	44
A. Lembaga (Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi)	44
1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga	44
2. Visi dan Misi	48
3. Identitas Lembaga	48
4. Struktur Lembaga	49
5. Program-program Lembaga	49
6. Data Buruh Anak di Lembaga	50
B. Pertambangan Timah	52
1. Dasar Bebasnya Pertambangan Timah	52
2. Pengertian Pertambangan	56
3. Jenis-Jenis Pertambangan	58
a. Jenis Tambang Timah <i>Ngelimbang</i>	59
b. Jenis Tambang Timah <i>Ngarpet</i>	59
c. Jenis Tambang Timah <i>Ngerobin</i>	60
d. Jenis Tambang Timah <i>Invenkonsional</i>	60
e. Jenis Tambang Timah Mitra	61
f. Jenis Tambang Timah Smelter	62
 BAB III MASALAH BURUH ANAK PADA	
PERTAMBANGAN TIMAH, IMPLEMENTASI	
PEMBERDAYAAN DAN EVALUASI	63
A. Masalah Buruh Anak Pada Pertambangan Timah	63
1. Buruh Anak Dan Jenis-Jenis Buruh Anak	63
2. Masalah Buruh Anak Pada Binaan Lembaga	66
3. Analisis Masalah Individu Buruh Anak di Lembaga	72
a. Masalah Internal	73
b. Masalah Eksternal	81
1) Masalah Budaya	82
2) Masalah Lingkungan	83
3) Masalah Membantu Orang Tua	83
4) Masalah Pendidikan Orang Tuang yang	
Rendah	84
5) Masalah Daya Tarik Ekonomi	85

B. Implementasi Pemberdayaan	85
1. Implementasi Pemberdayaan Melalui <i>Soft Skill</i>	87
a. Gubuk Ilmu:	87
1) Pendampingan Orang Tua Binaan.....	87
2) Pendampingan Anak Binaan	89
a) Sekolah Umum	89
b) Sekolah Paket (Pembentukan PKBM)	89
3) Pengajian	90
2. Implementasi Pemberdayaan Melalui Hard Skill's	90
a. Gubuk Otomotif	91
b. Gubuk Seni	92
c. Gubuk Tani	94
d. Gubuk Kayu	94
e. Gubuk Perikanan	95
C. Evaluasi Peneliti Pada Implementasi Pemberdayaan Lembaga	96
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran dan Rekomendasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Ngelimbang Timah, 59
- Gambar 2 Proses Ngarpet mencari timah, 60
- Gambar 3 Tambang Timah Tungau atau Ngerobin, 60
- Gambar 4 Tambang Invenkonsional, 61
- Gambar 5 Tambang Konvensional atau TK, 62
- Gambar 6 Keterlibatan anak-anak pada penambangan timah, 69
- Gambar 7 Kegiatan pendampingan orang tua dari anak-anak binaan yang ada di Lembaga), 88
- Gambar 8 Kegiatan pengajian mingguan di Lembaga pada bidang Gubuk Ilmu. Kegiatan pengenalan keagamaan sampai dengan kehidupan social, 90
- Gambar 9 Kegiatan gubuk otomotif, oleh anak-anak binaan di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi, 92
- Gambar 10 Galeri Gubuk Seni, hasil yang didapatkan dari anak-anak binaan, 93
- Gambar 11 lahan pertanian gubuk tani, tempat pembekalan anak-anak binaan pada bidang pemberdayaan pertanian, 94
- Gambar 12 Gubuk kayu tempat pembekalan anak-anak binaan pada bidang pengolahan kayu, 95
- Gambar 13 Kolam pelatihan budidaya perikanan air tawar milik Lembaga. Dikolam ini kegiatan pemijahan ikan sampai dengan pembesaran ikan, yakni ikan lele, patin dan nila, 96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena terpenting untuk segera mendapat perhatian oleh berbagai kalangan ialah fenomena maraknya buruh anak atau pekerja anak. Anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa di mana keduanya memiliki kewajiban untuk keberlangsungan hidup anak terhadap pertumbuhan dan perkembangannya serta melindunginya dari segala kekerasan dan diskriminasi.

Masalah buruh anak adalah masalah yang sangat kompleks dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah buruh anak atau pekerja anak merupakan masalah yang besar. Ini menjadi masalah yang kompleks karena bukan saja menyangkut persoalan kondisi perekonomian keluarga, namun ia juga merupakan masalah sumber daya manusia. Karena anak adalah modal terpenting untuk mempersiapkan masa depan yang maju baik bagi keluarga atau pun negara. Anak ini dalam pandangan Islam merupakan harta yang harus dipertanggung jawabkan, sehingga anak harus benar-benar mendapat perhatian khusus untuk masa depannya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”

Ayat ini menegaskan kepada kita sebagai orang tua, bahwa anak-anak kita merupakan cobaan bagi kita, jika kita tidak mampu untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi maka harus dengan berbagai cara yang baik untuk mendidik anak, jangan sampai anak-anak kita terjerumus kepada perbudakan anak atau buruh anak hanya untuk membantu perkara ekonomi keluarga.

Fenomena anak yang bekerja sesungguhnya bukan sesuatu yang baru khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini sering terjadi dikarenakan kondisi orang tua mereka yang kurang mampu dalam membiayai hidup mereka sehingga mengorbankan anak-anak mereka untuk ikut bekerja baik sekedar membantu pekerjaan orang tua atau pun bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tidak sedikit para orang tua di daerah-daerah terpencil beranggapan bahwa anak mereka harus bekerja sejak dini karena termasuk dari proses belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi jenjang hidup selanjutnya sehingga anak harus dapat mandiri sejak dini.¹

Namun demikian dalam perkembangannya menyebabkan anak-anak tidak hanya saja terlibat dalam pekerjaan domestik tersebut, juga menyebabkan bekerja bersama para orang dewasa untuk memperoleh bayaran yang sama dalam membantu kebutuhan orang tua mereka, bisa saja tekanan ini disebabkan berbagai tuntutan misalnya kondisi keluarga yang

¹ Bagong Suyanto, *Pekerja Anak Dan Kelangsungan Pendidikan*, Surabaya: Airlangga University Press, 2003, hlm 21

kurang berkecukupan sehingga anak-anak harus bekerja padahal pada usia tersebut merupakan usia untuk menuntut ilmu. Para orang tua juga menuntut anaknya untuk bekerja meskipun dengan terpaksa sehingga anak akan bekerja demi membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

Idealnya anak-anak semestinya tidak dilibatkan atau dibiarkan untuk melakukan pekerjaan layaknya orang dewasa yang itu bisa membahayakan keselamatan anak, juga bisa berpengaruh pada perkembangan kesehatan serta perkembangan moral anak itu sendiri. Namun, di tengah situasi krisis yang berkepanjangan ini menjadi salah satu faktor anak-anak untuk terlibat, bahkan terjermus dalam pekerjaan yang berbahaya terhadap mereka.

Sehingga, bagi anak-anak yang sudah terlanjur terjebak pada jurang perangkap buruh anak seringkali begitu memprihatinkan, maereka seringkali mendapatkan pekerjaan yang tanpa kenal waktu dan bisa saja memperoleh bayaran yang sedikit, sementara pekerjaan tersebut memiliki resiko pekerjaan yang berat yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, bahkan tidak jarang bagi buruh anak diperlakukan salah. Dalam dunia bisnis yang serba menghitung komersilnya yang namanya buruh anak tidak dilihat sebagai bagian dari asset produksi, tetapi justru mereka dipersepsikan sebagai bagian dari biaya produksi pekerjaan, sehingga yang terjadi mereka dianggap alih-alih memberikan perlindungan dan fasilitas yang layak, namun sering di antara buruh anak diperlakukan kurang

manusiawi dan juga tidak sedikit dari kalangan anak-anak dieksploitasi untuk kepentingan para pembisnis dan pemilik modal.

Persoalan anak-anak yang melakukan pekerjaan demi kebutuhan hidup keluarganya sejak dini belum dihapuskan sampai saat ini. Anak-anak bekerja secara rutin dengan tujuan membantu pendapatan para orang tua maupun untuk mengukupi kebutuhannya sendiri di mana pekerjaan tersebut akan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan harapan menerima imbalan yang setimpal. Seorang anak yang telah bekerja sejak dini dapat menghambat pendidikannya, mempengaruhi kesehatan dan perkembangan tubuhnya.²

Padahal mengenai mempersiapkan ana-anak menjadi anak-anak yang kuat dalam sebuah keluarga adalah sebuah keharusan, karena anak merupakan karunia yang harus dibekali dengan ilmu yang maksimal, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9, :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan

² Tessa Wulandari, "Bekerja Sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia", *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 2, (2020): 191-210.

*hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*³

Dari ayat di atas memberikan gambaran hubungan timbal balik orang tua harus melakukan fungsi educasi secara efektif terhadap anak-anaknya. Tugas menyiapkan generasi penerus yang berkualitas adalah tugas utama dari orang tua dan takut akan hadirnya anak-anak atau generasi yang lemah. Sebagaimana ayat tersebut mengingatkan mengenai tanggung jawab orang tua agar cemas bila meninggalkan keturunan yang lemah, dan tidak membiarkan anak-anak mereka menjadi budak pekerja atau menjadi buruh anak. Karena buruh anak ini sudah terjadi dari berbagai zaman hingga saat ini.

Ditinjau dari *masalah mursalah* maka keadaan seperti ini yaitu anak dibawah umur yang bekerja lebih banyak terdapat *kemadaratannya*. Munculnya buruh anak ini pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari faktor kondisi lingkungan sekitar termasuk orang tua yang tidak melarang anak-anak melakukan pekerjaan menjadi buruh anak. Hal ini terjadi disebabkan keadaan masyarakat dan orang tua yang pada umumnya berpendidikan rendah, penghasilan yang sedikit, serta kemampuan yang kurang dalam memenuhi segala yang menjadi keperluan anak-anak.

Keluarga pekerja anak ini biasanya dari golongan keluarga miskin, dan pendidikan rendah, namun bisa saja juga

³ Depag. *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm 166

terjadi dari faktor lingkungan, di mana lingkungan tersebut sudah membiasakan anak-anak untuk menjadi buruh anak, salah satunya ialah buruh anak pada pertambangan timah yang ada di binaan Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi yang berdomisili di Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka ini. Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian dilakukan peneliti melihat bahwa cukup banyak anak-anak di daerah tersebut yang menjadi buruh anak pada pekerjaan tambang timah, yang ini merupakan sesuatu yang biasa dan dianggap biasa-biasa saja tanpa memikirkan masa depan anak, hanya berfikir sesaat saja, dengan dalih mumpung masih ada tambang timah, sehingga mengabaikan sesuatu yang menjadi hak anak seperti menuntut ilmu ke sekolah layaknya anak pada biasanya, karena dengan pendidikan yang layak akan membuat sumber daya manusia yang handal kedepannya bagi daerah dan negara.

Masalah munculnya buruh anak pada pertambangan timah yang ada di daerah tersebut ialah salah satunya karena mudahnya bagi anak-anak untuk terlibat dalam pekerjaan tambang timah, karena ikut dengan tambang milik keluarga, tetangga serta masyarakat dari daerah tersebut, tambang timah ini merupakan kekayaan alam yang melimpah di Bangka Belitung juga di Air Anyir tersebut, karena Bangka Belitung yang merupakan bagian dari Indonesia ini mempunyai sumber daya alam yang begitu banyak tetapi dengan kekayaan tersebut juga tidak sedikit mendatangkan bencana baik bagi alamnya

maupun bagi generasi sumber daya manusianya, sehingga banyak kajian-kajian tentang sumber daya alam.

Kajian dan penelitian tentang kekayaan alam Indonesia bukan lagi merupakan kajian dan penelitian yang baru, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka dari era penjajahan Belanda dan Jepang. Pengertian yang sangat umum tentang sumber daya alam ialah, potensi yang dimiliki oleh alam yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui. SDM yang bisa diperbarui misalnya tumbuhan dan hewan, dan SDM yang tidak bisa diperbarui umumnya memiliki daya ekonomis yang tinggi, misalnya sektor pertambangan.

Adapun bermacam-macam hasil tambang yang dihasilkan oleh alam Indonesia di antaranya emas, tembaga, pasir, timah, gas alam, belerang, marmer dan lainnya.⁴ Dengan tingginya nilai ekonomis tentu akan mendatangkan peminat yang tinggi pula, namun juga dampak negatif yang tinggi juga. Maka, pengelolaan pertambangan di Indonesia haruslah diatur dalam aturan yang ketat dan tepat dengan aturan perundang-undangan sehingga bisa dikontrol dengan baik yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi negara dan masyarakat di Indonesia.

Keberlangsungan penambangan timah ini akhirnya juga menjadi permasalahan yang membuat terpecah belahnya berbagai pihak. Pihak pertama ialah pihak yang menilai pertimahan di Bangka ini menghasilkan keuntungan besar

⁴ Abrar Saleng, *Hukum Pertambangan*, UII Press, Jogjakarta, 2004, hlm 87.

terhadap masyarakat luas, di mana roda ekonomi semakin membaik, di mana masyarakat yang dulu hanya menjadi penonton dari aktivitas-aktivitas penambangan kini menjadi pelaku penambangan. Di sisi lain ada pihak yang mana mereka menganggap bahwa dari sekian tahun penambangan timah yang dilakukan secara masal ini mendatangkan banyak permasalahan yang memberikan dampak buruk bagi lingkungan, moralitas, bahkan masuk pada permasalahan regenerasi dan buruh anak pada daerah tersebut.

Perdebatan kedua kelompok ini sudah berlangsung sangat lama, namun hanya terbatas pada perdebatan wacana tanpa menghasilkan keputusan yang kongkrit, dimana pihak pertama muncul dari kalangan penambang, baik penambangan skala mikro atau penambangan secara makro swasta maupun Negara, pihak kedua muncul dari kalangan aktivis lingkungan, akademisi, dan sebagian orang-orang yang peduli masa depan daerah baik itu pejabat maupun kelompok masyarakat biasa.

Pada umumnya sudah cukup banyak para peneliti yang melakukan penelitian tentang dampak dari penambangan itu sendiri, tapi masih pada dampak sosial ekonomi, moralitas dan lingkungan, namun masih terdapat dampak-dampak yang lainnya, sebagai mana disampaikan peneliti pada paragraf di atas yakni terpuruknya regenerasi daerah ini, di mana banyaknya buruh anak, keterlantaran anak yang menyebabkan berbagai permasalahan anak sangatlah banyak terjadi didaerah-daerah tambang.

Pada daerah tambang yang sudah sangat lama, maka terjadi perubahan-perubahan perilaku serta pergeseran moralitas berubah menjadi masyarakat yang sangat agresif dan konsumtif, dari yang dulunya serba pas-pasan dengan kondisi yang serba berkecapan saat ini terus mendatangkan berbagai persoalan yang membuat masyarakat setempat semakin terpuruk dari sisi permasalahan generasi muda dan anak-anak, mulai dari semakin banyaknya anak-anak yang harus rela putus sekolah demi ikut orang tuanya melakukan penambangan timah, permasalahan buruh anak atau pekerja anak, kenakalan anak semakin memprihatinkan, bahkan tidak sedikit pemuda dan anak-anak yang terjebak pada berbagai kasus narkoba, sehingga daerah ini cukup memprihatinkan jika dilihat dari sisi sumber daya manusianya atau yang sering dikenal dengan istilah SDM atau *human resource*.

Permasalahan ini akan membuat krisis generasi, krisis generasi ini kedepan akan membuat daerah semakin tertinggal dari aspek sosial pendidikan dan sosial ekonomi yang akan menjadi daerah miskin. dapat dilihat angka putus sekolah dari tahun ketahun di daerah pertambangan cukup banyak, bahkan pendidikan bukan menjadi keharusan bagi pemahaman masyarakat setempat, tak lepas dari masalah kenakalan remaja, anak muda bahkan anak-anak, kenakalan seperti narkoba di daerah pertambangan seakan-akan menjadi masalah yang sangat biasa, angka yang tertangkap oleh pihak berwajib juga tidak sedikit, bahkan dari kalangan anak-anak sudah menjadi

pemakai, pecandu bahkan pengedar narkoba. Selain itu permasalahan kenakalan lainnya ialah banyaknya generasi muda yang hamil diluar nikah, karena anak-anak muda di sana identik anak muda yang punya penghasilan, bahkan usinya masih anak-anak sudah terbiasa dengan gaya bebas, bahkan seks bebas bukan lagi rahasia umum, ini sangat membutuhkan gebrakan baru untuk penegakan hukum demi menyelamatkan generasi muda dan anak-anak pada daerah ini.

Selain itu juga pernikahan usia dini di daerah ini sangatlah banyak, di mana harusnya usia anak-anak harus berada di Bangka sekolah, namun mereka harus menjadi ibu dan bapak bagi anak-anaknya, bahkan pada usia anak-anak sudah menjadi janda dan duda, artinya tingkat pengawasan dan kontrol dari orang tua dan pihak masyarakat sangatlah rendah.

Permasalahan lainnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah yang tak kalah penting pada masalah buruh anak atau pekerja anak atau eksploitasi pekerja anak pada tambang timah juga menjadi hal yang sangat biasa, bahkan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, kenapa eksploitasi pekerja anak tidak pernah tersentuh sama sekali oleh hukum pada daerah tambang, ini seakan-akan mejadi hal yang sangat lumrah dan biasa-biasa saja.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian tersebut menimbulkan berbagai kegelisahan peneliti untuk menangkap realitas pekerja anak atau buruh anak pada pertambangan timah. Bagi peneliti ini sangatlah menarik dan penting untuk

dilakukan penelitian, agar hasilnya nanti mampu memberi penyadaran bagi masyarakat penambang serta dapat merekomendasikan kepada pemerintah setempat untuk segera diatasi.

Dari kondisi masalah tersebut, peneliti menemukan sebuah lembaga yang konsen menangani anak-anak yang menjadi buruh anak pada tambang timah untuk diselamatkan, yakni sebuah yayasan, yaitu yayasan Gubuk Sejuta Motivasi. Yayasan tersebut juga berada di desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, di mana lembaga ini banyak menampung anak-anak agar tidak lagi kembali menjadi buruh anak pada pertambangan timah, karena buruh anak pada pertambangan timah sangatlah beresiko dan berbahaya serta membuat masa depan anak-anak tersebut menjadi kerdil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang ada pada latar belakang masalah yang dituliskan peneliti, maka penelitian ini bagi peneliti sangat menarik dan penting untuk terus dikembangkan dan dilakukan penelitian di daerah tambang Air Anyir Bangka, dengan rumusan masalah:

1. Apa yang menjadi latar belakang Masalah buruh anak di pertambangan timah pada anak-anak binaan di Lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi?

2. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi terhadap permasalahan buruh anak pada pertambangan timah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas terkait dengan pertambangan timah di Air Anyir yang banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial, terutama pada persoalan buruh anak. Penambangan timah tidak semuanya mendatangkan manfaat bagi keberlangsungan hidup, walaupun secara roda ekonomi pada daerah tambang cukup baik dibandingkan dengan daerah-daerah non-tambang, namun pada sisi lain juga tidak sedikit bermunculan berbagai permasalahan atau *human resource problems*.

Berangkat dari permasalahan yang muncul tersebut peneliti akan menjelaskan bagaimana kondisi generasi anak-anak yang menjadi buruh tambang timah yang ada di Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, sehingga penelitian menjelaskan secara teoritis terkait fakta-fakta dari buruh anak, serta menjadi dapat dijadikan rekomendasi kepada yayasan untuk terus mengembangkan berbagai programnya, serta kepada pemerintah setempat untuk membuat kebijakan terhadap perlindungan anak serta mendapatkan hak-hak anak, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan dampak positif serta

kesadaran bagi orang tua yang penambang terhadap pentingnya pengawasan anak dan pendidikan anak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai buruh anak atau pekerja anak di pertambangan timah di Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bukan lagi penelitian yang baru, namun penelitian yang sudah banyak dilakukan dari berbagai kalangan, bahkan penelitian yang berkaitan tentang dampak dari pertambangan baik pada dampak baiknya maupun pada dampak buruknya sebuah pertambangan. Hal ini terbukti dengan berbagai tulisan ilmiah yang telah mengkajinya seperti jurnal, artikel skripsi hingga buku yang sampai ketangan peneliti. Selain itu juga beragam diskusi tentang buruh anak pada pertambangan timah di Bangka Belitung baik dari kalangan akademisi, para aktivis, para pejabat bahkan diskusi di kelas-kelas pedesaan juga sering peneliti dengar dan ikuti. Namun, pada tesis yang peneliti lakukan ini kemungkinan terdapat beberapa kesamaan namun di lain hal terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada yang berhubungan tentang buruh anak pada pertambangan Timah pada masyarakat Air Anyir Bangka.

Seperti buku yang dituliskan Erwiza Erman yang berjudul, Menguak Sejarah Timah Bangka Belitung, buku ini memberikan penjelasan secara ilmiah tentang berbagai fenomena pertambangan timah, baik itu yang berasal dari

kebijakan pusat maupun daerah, permasalahan-permasalahan yang muncul dengan adanya pertambangan timah, baik itu pada permasalahan pertambangan dan hasil tambang itu sendiri maupun masalah sosial yang timbul dari tambang timah itu sendiri.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Erwiza ini lebih mengarahkan kepada bagaimana sejarah pertimahan mulai bebas dilakukan penambangan oleh semua kalangan, sehingga dari bebasnya penambangan inilah dasar awalnya berbagai macam persoalan sosial. Penelitian ini bersifat umum dan meluas, sehingga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berfokus pada permasalahan buruh anak pada pertambangan timah.

Masih dalam objek penelitian yang sama yakni Impikalsi Terbitnya Regulasi Tentang Pertimahan terhadap Dinamika Pertambangan Timah di Pulau Bangka, Citra Asmara Indra, dalam penelitiannya membahas tentang perubahan-perubahan peraturan-peraturan tentang pertambangan, dari pertambangan yang awalnya menjadi bahan galian strategis menjadi bahan galian non strategis, saling tarik menarik antara peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah dan pusat, serta berbagai persoalan yang muncul akibat Keputusan Menprindag No. 558/1998 yang mengatur pertambangan bukan lagi barang strategis, dan munculnya peraturan UU No 22/1999 yang

⁵ Erwiza Erman, *Menguak Sejarah Pertambangan Timah Bangka Belitung*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2009

mengatur hal yang sama, sehingga munculnya peraturan daerah Perda No. 6/2001 terkait dengan aturan kebebasan pertambangan oleh masyarakat. Pertambangan timah yang awalnya merupakan permainan para pemilik modal.

Penelitian Tambang Invenkonsional: Peran Masyarakat dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang, *The Unconventional Mine: Role of Community and Economic Attraction for Miners*, Sulista, penelitian ini mengangkat dari sisi peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan yang dihasilkan dari pertambangan, sehingga timah merupakan komoditi yang sangat penting bagi masyarakat pedesaan yang ada di Bangka Belitung, serta mengangkat bagaimana peranan masyarakat pada kegiatan pertambangan timah, sehingga rakyat dijadikan aktor dalam pertambangan bahwa dengan adanya pertambangan pendapatan dari pertambangan memberikan manfaat sangat signifikan bagi penghasilan masyarakat sehingga berdampak baik kondisi perekonomian masyarakat sendiri.⁶

Pada penelitian yang lain, Potensi Sumber Daya Alam Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka, Soewartoyo dan Toni Soetopo, penelitian ini berisi tentang penjelasan tentang bagaimana pembangunan SDM dapat berpengaruh secara

⁶ Sulista, Tambang Invenkonsional: Peran Masyarakat dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang, "Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volume a5, Nomor 1, Januari 2019 : 63-75.

signifikan bagi SDA, sebab SDM yang memiliki kualitas tinggi dapat melestarikan lingkungan dengan baik pula, penelitian ini juga mendeskripsikan potensi SDA dan pembangunan SDM di Kabupaten Bangka, peningkatan SDM pada daerah tambang timah, sehingga bisa menghasilkan ketenagakerjaan yang baik. Persoalan kualitas SDM dalam menfaatkan SDA juga terkendala pada kondisi SDM sendiri yakni kemiskinan dikarenakan sebagian masyarakat bertempat tinggal di daerah pesisir, sehingga pertambangan timah menjadi salah satu solusi untuk peningkatan ekonomi masyarakat pesisir.⁷

Penelitian yang dilakukan Soewartoyo dan Toni Soetopo, penelitian ini berisi tentang penjelasan tentang bagaimana pembangunan SDM dapat berpengaruh terhadap SDM. Fokus pada penelitian ini ialah menggambarkan kondisi Sumber Daya Manusia yang berdampak pada Sumber Daya Alam, sehingga SDM masyarakat pertambangan umumnya lebih rendah ketimbang SDM masyarakat non pertambangan. Penelitian ini ada keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni lebih kepada Sumber Daya Manusia atau *Human Development*.

Penelitian yang terkait Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Kabupaten Bangka Tengah, Citra Asmara Indra, penelitian ini menulis bagaimana

⁷ Soewartoyo dan Toni Soetopo, Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Pesisir, Kabupaten Bangka”, “*Jurnal Kependudukan Indonesia Vol.IV, No.2*” 2009

kehadiran penambangan rakyat mengakibatkan tidak sedikit yang berpindah mata pencaharian yang awalnya sebagai buruh bangunan, nelayan dan petani menjadi penambang timah. Dengan menjadi penambang timah penghasilan mereka menjadi bertambah dengan masa yang lebih cepat dibandingkan pekerjaan mereka sebelumnya. Di lain hal, kehidupan masyarakat menjadi mengalami perubahan seperti naiknya kebutuhan hidup mereka. Namun juga berdampak buruk bagi pola pikir masyarakat khususnya anak-anak yang lebih memilih untuk ikut bekerja sebagai buruh tambang daripada harus bersekolah sehingga menjadikan daerah tersebut banyak menghasilkan anak-anak yang berpendidikan rendah karena kebanyakan mereka putus sekolah demi bekerja di pertambangan dan memperoleh uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁸

Pada penelitian yang lain, Anak-Anak dan Tambang (Menguak Tabir Keterlibatan Anak-Anak Dalam Ektivitas Penambangan Timah di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah), Rini Arehda Saputri, banyaknya anak-anak yang ikut bekerja sebagai buruh di pertambangan merupakan suatu yang biasa. Secara tidak langsung hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kondisi anak baik kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan mereka. Sehingga tidak sedikit anak tidak melanjutkan sekolahnya hanya untuk bekerja jadi buruh

⁸ Citra asmara Indra, Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Bangka Tengah, “ *Jurnal Society, Vol 1*”. 2013

tambang. Di antara penyebab hal tersebut ialah karena para orang tua tidak terlalu memperhatikan kualitas pendidikan anak sebab mereka berpikir bahwa mendapatkan uang sejak dini lebih baik daripada harus sekolah setinggi-tingginya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Arehda Saputri ini ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama membahas tentang keterlibatan anak pada pekerja tambang, namun yang menjadi perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan focus pada binaan anak-anak dampingan di sebuah Lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, dan melihat bagaimana Lembaga tersebut melakukan pemberdayaan bagi anak-anak tambang.

Pada klaster yang serupa yakni penelitian mengenai pertambangan timah dan krisis generasi muda dan anak-anak yakni, *Children Exploitation As Mining Labour: A Case In Kace Village, Bangka Belitung*, Putra Pratama Saputra, di antara persoalan yang sering terjadi terhadap pekerja anak ialah seringnya eksploitasi terhadap anak. Di mana hal ini akan berpengaruh buruk pada kondisi sosial, psikologis dan fisik anak. Anak disuruh bekerja di penambangan timah oleh orang tuanya untuk membantu perekonomian keluarga. Anak yang ikut bekerja menjadikannya memiliki waktu bermain dan

⁹ Rini Arehda Saputri, Anak-Anak dan Tambang (Menguak Tabir Keterlibatan Anak-Anak Dalam Aktivitas Penambangan Timah di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah, “*Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 14, nomor 4*”, 2020

belajar berkurang dan sangat beresiko bagi kesehatan serta jiwanya.¹⁰

Penelitian lainnya yakni Prilaku Belajar Siswa Penambang Timah Invenkonsional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang, Defrizal, dalam tulisannya menjelaskan bagaimana desakan ekonomi berdampak pada anak-anak yang harus ikut bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sehingga para pekerja anak terus bertambah namun mempengaruhi kualitas pendidikan mereka, sehingga perilaku belajar siswa yang masih di bangku sekolah menjadi sulit untuk menerima pelajaran sebab kelelahan, mengantuk bahkan bolos sekolah. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat belajar anak yang pada akhirnya anak ini akan putus sekolah dari berbagai kendala tersebut.¹¹

E. Kerangka Teoritik

Kemunculan teori sosial bersamaan dengan kemunculan modernitas sehingga seringkali dianggap bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang telah mulai berpikir tentang kehidupan secara menyeluruh dan hubungannya terhadap

¹⁰ Putra Pratama Saputra, *Children Exploitation As Mining Labour: A Case In Kace village, Bangka Belitung*, "Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 20, nomor 1" 2018

¹¹ Defrizal, Prilaku Belajar Siswa Penambangan Timah Invenkonsional Di SMP Negeri 10 Pangkalpinang, "Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 17 No, 3," 2017

sesama. Teori sosial bertujuan untuk menjelaskan pemahaman general terhadap kekuatan sosial dalam megkonstruksi dunia modern. Teori sosial klasik merupakan sebuah produk modernitas sekaligus sebuah upaya untuk mengkaji secara kritis masalah-masalah modernitas itu sendiri.¹² Sehingga guna memahami penelitian ini yakni “Masalah dan Solusi Buruh Anak Pada Pertambangan Timah Oleh Yayasan Gubuk Sejuta pada masyarakat Air Anyir Bangka memerlukan kerangka teori yang dapat mendeskripsikan berbagai realitas yang terjadi di lapangan, yakni Tentang Anak, Teori Pemberdayaan, dan Teori Pembangunan Manusia.

1. Pengertian Anak

Anak merupakan seorang yang usinya di bawah 18 (delapan belas) tahun.¹³ Anak merupakan manusia yang belum mandiri sehingga anak sangat memerlukan perlindungan sehingga anak bisa merasakan rasa aman, anak perlu pemeliharaan sehingga anak merasa nyaman dan sejahtera, semua itu karena anak merupakan individu yang belum mampu memikul beban dan resiko dari segala perilakunya seperti halnya orang dewasa pada umumnya.

Anak adalah karunia dan anugerah Allah SWT yang juga termasuk para generasi muda yang menjadi penerus

¹² Tuner Bryan S., *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm 1

¹³ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak , Pasal 1 butir 1.

generasi hari ini, anak merupakan asset negara, karena terbentuk generasi muda yang idealisme bangsa kita Indonesia juga akan ikut berkembang dan maju. Dengan sebab itu, agar bisa sampai pada hal tersebut penting untuk dipenuhinya hak-hak anak.

Hak-hak anak ialah segala hal yang menjadi keperluan utama bagi diri anak yang akan menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, serta terlindungi dari berbagai eksploitasi, perlakuan, penelantaran, dan kekerasan pada anak.¹⁴ Dalam pasal 2 UU No. 4/1979 setiap anak memiliki hak-hak untuk dilindungi, yakni:

- a. Seorang anak memiliki hak untuk memperoleh kasih sayang, bimbingan, pendidikan, perawatan dan kenyamanan dari orang tua atau pun keluarganya agar perkembangan dan pertumbuhannya terjamin.
- b. Seorang anak memiliki hak untuk dilayani segala kebutuhan hidupnya baik menyangkut kebutuhan materiil atau pun psikisnya.
- c. Anak memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dan perawatan dari mulai ia dikandung hingga menapai usia wajar untuk dilepaskan dari pemenuhan segala kebutuhan pokoknya.

¹⁴ Sholeh Soeady dan Zulkhair, “ *Dasar Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta: Pustaka Mandiri, 2001, hlm 4.

- d. Anak memiliki hak untuk dilindung oleh orang tua, keluarga, masyarakat hingga negara dari segala hal yang mengarah pada tindak kekerasan pada anak.

Menurut peneliti sendiri anak ialah titipan yang Allah SWT berikan kepada orang tuanya yang sangat berharga nilainya. Hal ini tidak dapat dipandang hanya sebatas sudut pandang ekonomi, sosial, budaya, hukum, namun jauh lebih mendalam dari itu ialah anak merupakan penerus dari keturunan, suku hingga bangsa. Maka dari itu anak merupakan bagian dari kehormatan harkat dan martabat keluarga.

2. Kategori Anak Dibawah Umur

Ada berbagai macam kategori anak di bawah umur, antara lain yakni:

- a. UU No. 4/1974 mengenai kesejahteraan anak. Anak ialah seorang individu yang berusia di bawah 21 tahun atau belum menikah.¹⁵
- b. UU No. 1997 mengenai pengadilan anak. Anak ialah seorang individu yang masuk kategori Anak Nakal apabila telah berusia 8 tahun namun belum berusia 18 tahun dan belum menikah.¹⁶

¹⁵ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 *Tentang Kesejahteraan Anak* Pasal 1 Ayat 2.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 *Tentang Pengadilan Anak* Pasal 1 ayat 1.

- c. UU No. 23/2002 mengenai perlindungan anak. Anak ialah seseorang yang usianya berada di bawah 18 tahun termasuk anak yang sedang dikandung.¹⁷

Ada beberapa ciri-ciri anak dibawah umur:¹⁸

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan Fisik pada anak akan berjalan secara cepat dikarenakan pada masa itu tubuh anak masih belum matang sehingga membutuhkan berbagai asupan gizi yang akan berpengaruh pada perkembangan fisiknya hingga anak mencapai usia dewasa.

b. Perkembangan Seksual

Pertumbuhan seksual pada anak terkadang menimbulkan dampak yang negatif pada anak seperti keinginan untuk melampiaskan hasrat seksual terlalu dini, berkelahi hingga bunuh diri. Adapun beberapa tanda seksual anak mulai berkembang terbagi berdasarkan jenis kelaminnya. Apabila anak tersebut laki-laki maka ditandai dengan anak telah mimpi basah sehingga spermanya akan keluar baik disadari atau tidak sebabkan alat reproduksinya telah memproduksi

¹⁷ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 1 ayat 1

¹⁸ Zulkfli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remadja Rosdakarrya, 1992), hlm 65

sperma. Sementara anak perempuan ditandai dengan menstruasi atau datang bulan.

c. Cara Berpikir Kausalitas

Maksudnya anak mulai berpikir tentang sebab akibat.

d. Emosi yang Meluap-luap

Anak yang berada pada usia remaja cenderung memiliki emosi yang tidak terkontrol yang disebabkan dengan beberapa hormone dalam tubuhnya mulai terproduksi. Anak pada usia tersebut sangat mudah marah, sedih atau pun bahagia.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Anak yang berusia remaja akan mulai menyukai lawan jenisnya, berpacaran hingga keinginan untuk menikah dini.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Dalam usia remaja, anak akan mencoba berbagai hal terkadang melakukan sesuatu yang memberikan dampak buruk baik bagi dirinya atau pun lingkungan disebabkan ingin mendapat perhatian dari orang lain.

g. Terikat Dengan Kelompok

Di saat usia remaja, anak-anak cenderung untuk membuat kelompok-kelompok bermain yang seusianya. Hal ini akan berdampak pada hubungan dengan orang tuanya di mana anak akan lebih sering bergaul dengan kelompok atau temannya tersebut.

3. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Tema pemberdayaan *empowerment* pertama kali muncul di Indonesia di tahun 1995 yang menuntut para penegak hukum untuk memenuhi segala hak asasi manusia dan bersikap terbuka terhadap masyarakat sipil. Kemunculannya tersebut disebabkan oleh perlawanan rakyat yang menuntut kebebasan hak-hak mereka yang sering ditindas oleh pemerintahan masa itu. Tujuan dilakukan pemberdayaan tersebut ialah untuk melepas kekangan keterbelakangan dan kemiskinan yang dialami masyarakat serta membebaskan masyarakat bawah dari otoritarianisme penguasa dan membentuk kekuatan lapisan masyarakat.

Popularitas pemberdayaan terus didengungkan oleh berbagai kelompok masyarakat yang memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Gagasan-gagasan tentang pemberdayaan dikembangkan oleh kelompok masyarakat bawah yakni masyarakat yang lemah dalam beberapa hal yakni pendidikan, keterampilan, sikap, pengetahuan, modal usaha, hubungan, ketekunan dan relasi. Namun ada beberapa tokoh yang sadar akan kondisi masyarakat yang terus disepelkan hak asasinya sehingga mereka menjadi proklamator konsep pemberdayaan tersebut.¹⁹

¹⁹Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Gobal*, hlm 48.

Pada dasarnya pemberdayaan cenderung dalam dua hal yakni dalam hal-hal yang bersifat primer dan sekunder. Adapun hal-hal yang primer ialah mengupayakan adanya pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan kekuatan, kekuasaan serta kemampuan agar masyarakat bisa bebas mengembangkan kemampuannya. Sementara itu hal-hal yang sifatnya sekunder ialah kecenderungan masyarakat untuk memperoleh tujuan hidup mereka dan mengekspresikan dirinya tanpa harus dikekang oleh kelompok tertentu.²⁰

Konsep pemberdayaan yang dikembangkan adalah upaya yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa pihak yang merasa tidak bebas dalam menjalani hidupnya dan menyampaikan gagasannya sehingga muncul ide-ide untuk membebaskan diri. Pihak tersebut juga mengupayakan kesejahteraan bagi masyarakat agar diberikan kelonggaran perekonomian yang sangat mencekik masyarakat saat itu.²¹

Sementara menurut Ife, (1991) seperti yang disampaikan oleh Suharto mendefinisikan pemberdayaan ialah:

Pemberdayaan memiliki arti menyiapkan, menyediakan, membantu, dan mempermudah masyarakat

²⁰*Ibid, hlm, 39*

²¹*teoripemberdayaan.konsep-pemberdayaan-masyarakat*
[sebagai.html](http://-sebagai.html). Diakses 06 maret 2022.

[http://-](http://-sebagai.html)

serta memberikan mereka kebebasan, kesempatan kerja, sumber daya, pengembangan kemampuan serta melibatkan mereka dalam segala aktivitas pemerintahan. Dengan sebab itu kesejahteraan masyarakat dapat diraih dan hak-hak asasi tidak lagi dikekang.²²

Pemberdayaan memiliki keenderungan pemaknaan terhadap kelompok masyarakat bawah yang penghasilannya tidak menentu sehingga tergolong lemah, miskin, tidak memiliki kemampuan khusus dan tidak bisa bersaing. Dengan sebab itu kemudian dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas mereka, seperti:

- i. Mencukupi segala keperluan pokok agar masyarakat terbebas dari rasa lapar, sakit dan kebodohan.
- ii. Membantu masyarakat mengembangkan keterampilannya melalui pelatihan dan penyediaan sarana-prasarana yang layak.
- iii. Memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk berkreasi dan produktif. Sementara itu pemerintah memberdayakan hasil kreativitas rakyat tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka.²³

²² Suharto, Edi Adi Fahrudin, *“Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsep dan Strategi”* (Jakarta: Badan Pelatihan Sosial Departemen Sosial, 2004), hlm 29

²³ Suharto Edi, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: Ferlika Aditama, 2005), hlm 58.

Dari berbagai defenisi pemberdayaan maka peneliti menyimpulkan Pemberdayaan ialah usaha untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang menunjang produktivitas dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga keberfungsian sosialnya berfungsi dengan baik. Pemberdayaan ialah mengupayakan masyarakat yang tergolong rendah baik pendidikan, kemampuan, kesehatan, sikap, produktivitas dan lain sebagainya untuk lebih baik sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan transfer daya dan lingkungannya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan.

Pemberdayaan juga merupakan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang mapan dan berkualitas secara materil maupun mental serta dapat mengembangkan segala sumber daya yang ada, sehingga mampu untuk berdaya saing.

b. Model Pemberdayaan

Pemberdayaan berkaitan erat dengan upaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Dalam mengembangkan hal tersebut membutuhkan beberapa pendekatan salah satunya kualitas modal individu. Melalui pendekatan ini, sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya alam sehingga kemampuannya.

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa bentuk dari proses pemberdayaan, di antaranya:

1) Pendekatan *Top-Down*

Melalui pendekatan ini, seseorang akan berpikir tentang segala hal yang dibutuhkan orang banyak.²⁴ Sehingga akan membawanya untuk membuat kreativitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Namun kekurangan dari pendekatan ini seringkali pencapaian yang didapatkan tidak berlangsung lama sebab bersifat fisik.

2) Pendekatan *Botton-Up*

Pendekatan ini menjelaskan tentang individu yang telah sadar akan kebutuhan masyarakat di mana komunitas pekerja hanya berperan sebagai pengembang kemampuan masyarakat. Sementara pelakunya ialah masyarakat sendiri.²⁵ Masyarakat memiliki kebebasan sendiri untuk melakukan analisis dan menentukan pilihannya sesuai tujuan mereka. Sementara komunitas pekerja hanya membantu menstimulus minat masyarakat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka ke depannya.

²⁴ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*: (Jakarta, Lembaga Penerbit Universita Indonesia, 2001). Hlm 142.

²⁵ *Ibid* hlm 143

3) Model Strategi Training

Model strategi training ini diterapkan ketika pelaku kerja atau masyarakat memiliki masalah dengan kemampuannya dalam bekerja sehingga diadakan pelatihan sebagai pengembangan kemampuan mereka. Adapun beberapa bentuk training yang bisa dilakukan ialah belajar mandiri, briefing, seminar. Mengadakan pelatihan bersama, serta bekerja disambi berlatih

Dalam proses training, dibuat simulasi yang serupa dengan pekerjaan yang dilakukan agar dapat dengan mudah dipahami. Ada beberapa sifat training yakni:

- a) Terpusat (training berlangsung di satu lokasi tertentu untuk memudahkan dalam pengontrolan)
- b) Tersebar (training berlangsung di lokasi yang berbeda sesuai dengan tujuan dan tingkat kesulitan kerja).

Model ini akan membuat kemandirian, yang berkaitan dengan tiga aspek²⁶, *pertama, community oriented*, yaitu proses memberdayakan disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan di lapangan. *Kedua, community managed*, yaitu proses memberdayakan dengan mengikutsertakan pelaku kerja dalam pelaksanaannya. *Tiga, community based*, proses memberdayakan yang didasari pada kondisi

²⁶ Ginanjar Kartasamita, *Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996) hlm 159.

sumber daya khususnya sumber daya manusia, sehingga mereka bisa seperti orang yang berpendidikan, karena hakikatnya Pendidikan tidak serta merta ada di bangku sekolah maupun bangku kuliah, namun disemua tempat bisa dijadikan tempat Pendidikan.

Pendidikan termasuk salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat akan diajarkan bagaimana cara menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Di dalam pendidikan sendiri, ada tiga hal yang difokuskan untuk dikembangkan yakni keterampilan, sikap dan pengetahuan²⁷. Di mana ketiga hal tersebut di era sekarang sangat penting untuk menunjang kualitas sumber daya manusia untuk bisa bersaing dan memanfaatkan kesempatan kerja dengan sebaik-baiknya.

c. Strategi Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan bukan hanya berpaut pada hasil yang diperoleh melainkan juga mengenai proses yang dilakukan. Ketika proses berjalan dengan baik maka dapat dipastikan hasil yang diraih bisa optimal.²⁸ Dengan sebab itu pemberdaya hendaknya dapat memahami

²⁷Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), Hlm 78.

²⁸ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Gobal*, hlm 87.

macam-macam strategi yang sesuai dengan objek, kondisi di lapangan serta kemampuan pemberdaya sendiri agar dalam praktiknya tidak asal-asalan namun penuh dengan perhitungan dan perencanaan. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membuat rumusan dalam melakukan pemberdayaan diantaranya:

- 1) Penguatan yakni meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan strategi, alat, tujuan dan materi agar persoalan dapat dipecahkan dengan tepat. Sehingga hasil dari pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas masyarakat serta kepercayaan dirinya dalam menghadapi tantangan dan perubahan tuntutan hidup.
- 2) Perlindungan yakni melindungi para pemberdaya dan masyarakat supaya terhindar dari penguasa atau kelompok yang tiran yang dapat menghambat perkembangan kemampuan masyarakat.
- 3) Pemeliharaan yakni menciptakan situasi yang nyaman bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatannya sehingga tidak mudah terpengaruh dari berbagai faktor yang menyebabkan kondisi masyarakat melemah. Tidak dipungkiri bahwa masyarakat bawah sangat mudah mendapat pengaruh dari tawaran-tawaran yang bersifat sementara namun selanjutnya akan menenggelamkan masyarakat pada kondisi yang memprihatinkan sebab tidak dapat mengembangkan

kemampuannya lagi akibat kekangan dari kelompok tertentu. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga keseimbangan mentalitas masyarakat dalam bekerja sebagai objek yang diberdayakan.

4. Teori Pembangunan Manusia (Human Development)

Diantara teori yang banyak dikaji terkait dengan pembangunan ialah teori *human development* atau pembangunan manusia. Teori ini adalah telaah terhadap teori-teori pembangunan yang dikembangkan oleh dunia barat yang cenderung materialis. Sehingga sebagian besar negara berkembang berlandaskan pada teori pembangunan yang dikembangkan oleh barat dalam menentukan sejauhmana pencapaian pembangunan yang dicapai. Teori pembangunan barat yang materialistis ini cenderung melupakan teori pembangunan manusia sebagai subjek utamanya sehingga terkesan merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Teori pembangunan manusia menakup 4 hal utama, yaitu²⁹:

- a. Kesetaraan yakni setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses sebagai warga negara yang menyangkut sumber politik dan ekonomi.

²⁹ Ujianto Singgih Prayitno, *Konteksualisasi Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), 2013, hlm 11

- b. Produktivitas yakni upaya sistematis yang berkaitan dengan berbagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan hidupnya. Setiap individu memiliki hak untuk bersaing dalam dunia perekonomian dengan produktivitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan finansialitas.
- c. Pemberdayaan yakni melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan pengetahuan agar bisa bersaing, mandiri, otonomi dan bebas dalam menentukan tujuannya.
- d. Berkelanjutan yakni kemampuan dalam manajemen asset pembangunan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kerugian di masa mendatang. Adapun beberapa asset atau modal pembangunan yang dapat dikembangkan antara lain, pendanaan, sumber daya, kemampuan dan lingkungan.

Teori pembangunan manusia memiliki peran penting, yaitu³⁰:

- a. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia
- b. Mengurangi angka kemiskinan dan keterbelakangan di masyarakat
- c. Meningkatkan produktivitas masyarakat

³⁰ *Ibid*, hlm 12

- d. Menjaga keseimbangan alam
- e. Membangun sistem sosial masyarakat yang demokratis, terjamin dan saling membantu antar sesama
- f. Memperkuat kondisi perpolitikan dan prekonomian masyarakat agar terus kondusif dan stabil

Pembangunan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan peranan pemerintah dalam menetapkan kebijakan, administrasi, manajemen, sosial ekonomi, pengaturan, program, dan pengawasan. Salah satu pentingnya kebijakan pemerintah terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia ialah dengan pengembangan melalui kebijakan pendidikan, karena dengan pendidikan SDM setiap generasi yang ada di daerah-daerah bisa diselamatkan, karena setiap manusia mempunyai kemampuan masing-masing yang dapat ditingkatkan untuk kemajuan dirinya hingga kemajuan daerah dan Negara.

Manusia mempunyai kemampuan masing-masing yang dapat ditingkatkan untuk membantunya bersaing dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu manusia juga dikatakan sebagai makhluk pedagogik yakni makhluk yang dapat dilatih dan dididik ke arah yang lebih baik³¹. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap orang sebab dengan pendidikan,

³¹ Baharuddin, Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm 106

kemampuan dan pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan sehingga mempermudah mereka dalam menghadapi segala tantangan, perubahan tuntutan hidup serta berbagai problem lainnya. Dengan sebab itu jika manusia tidak pernah menempuh pendidikan maka dapat dipastikan manusia akan sulit untuk mencapai kesejahteraan, tidak hanya itu moralitas seseorang pun tidak akan berkembang sehingga akan terjadi berbagai penyimpangan terhadap norma-norma sosial dan agama yang akan berdampak buruk bagi kehidupan banyak orang. Sehingga seseorang diwajibkan untuk menempuh pendidikan sejak usia dini, bahkan dalam agama pendidikan diwajibkan bagi setiap orang baik perempuan maupun laki-laki hingga mereka tidak tinggal lagi di dunia ini.

Manusia merupakan yang bersifat psikofik netral yaitu makhluk yang dapat hidup secara mandiri baik ruhaniyah maupun jasmaniah. Seseorang yang membangun kemandirian dalam dirinya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya. Kemampuan seseorang tidak akan berkembang apabila tidak memiliki pengalaman, keterampilan dan yang terpenting adalah pendidikan³². Melalui pendidikan, setiap kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diarahkan dengan baik sehingga akan membantunya dalam menyelesaikan berbagai

³² *Ibid*, hlm 109

persoalan dan menjadikannya sebagai manusia yang seutuhnya.

Masyarakat dunia sekarang ini mengalami perubahan dengan begitu cepat termasuk Indonesia sendiri yang disebabkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan tersebut tidak lain disebabkan pendidikan yang terus dikembangkan sehingga memberikan rangsangan bagi kemampuan otak manusia untuk menciptakan kondisi kehidupan yang mengarah kepada hal-hal yang serba mudah yang ditandai dengan kemajuan dunia teknologi dan informasi. Setiap informasi dapat diakses dengan mudah saat ini bahkan hampir tidak ada batasan antara negara yang satu dengan lainnya dalam mengakses informasi³³. Kondisi sosial saat ini sudah sangat berbeda dengan beberapa puluh tahun sebelumnya. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh kesadaran manusia akan pentingnya pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan menjadikan manusia dapat dengan mudah menaklukkan sumber daya yang ada sehingga akan menghasilkan profit yang akan dikembangkan. Oleh karena itu dikatakan bahwa kondisi masyarakat tidak pernah statis dikarenakan kebudayaan yang selalu berubah di setiap masanya di mana salah satunya disebabkan oleh pendidikan.

³³ H. A. R . Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan (studi tinjauan dari Perspektif Studi Kultral)*, Jakarta: Indonesia Tera, 2003, hlm 147

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di Lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi yang beralat di desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemilihan lembaga ini dilakukan berdasarkan observasi peneliti yang melihat berbagai fenomena permasalahan yang muncul akibat dari pertambangan timah di daerah tersebut di mana lembaga itu berdomisili pada daerah tersebut. Terdapat permasalahan klien atau buruh anak yang menjadi binaan lembaga tersebut yang cukup kompleks seperti permasalahan anak-anak putus sekolah, anak terlantar, kenakalan pada anak, remaja dan pemuda, tingginya pecandu narkoba, eksploitasi anak dan berbagai permasalahan sosial lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, yang pada umumnya mereka ini ialah para buruh anak pada pertambangan timah.

Melihat dari permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah sebagai subjek penelitian, seperti misalnya persepsi sosial, perilaku masyarakat, tindakan sosial dan sebagainya secara holistik dan dengan memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa.³⁴ Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif merupakan pendekatan penelitian yang melihat fenomena dan pengalaman dari sudut pandang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif karena penelitian ini berusaha untuk memahami dan menggambarkan makna-makna dari aktivitas sosial khususnya pada objek penelitian peneliti di Lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi.

Sehingga, teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti adalah dengan metode observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tema yang dikaji dengan cara mengunjungi lokasi penelitian, sehingga peneliti akan terjun langsung melakukan observasi secara langsung dilapangan yakni di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahapan lapangan ini juga peneliti akan terjun ke lokasi pertambangan timah yang ada didaerah tersebut, guna melihat langsung keterlibatan anak-anak yang bekerja sebagai penambang timah baik yang ikut orang tuanya menambang maupun yang menambang tidak bersama orang tuanya.

Selanjutnya di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian atau informan. Wawancara peneliti berlangsung sesuai dengan kebutuhan artinya sistem

³⁴ Moleoang, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya. 2006, Hlm 11

wawancara yang digunakan adalah non structural namun mendalam.³⁵ Data primernya ialah data atau informasi yang didapatkan dari subjek penelitian tentang masalah dan solusi buruh anak pada pertambangan timah apa saja yang sudah terjadi, baik yang dialami oleh informan langsung maupun pengetahuan informan terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Semua data yang diperoleh kemudian didokumentasikan dengan cara mencatat, mengambil gambar, rekaman atau pun video.

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan wawancara peneliti menggunakan bahasa lokal setempat, bahasa daerah yang umum, serta bahasa Indonesia. Kemudian hasil wawancara tersebut ditranskripkan ke bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan peneliti terhadap pengurus lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, binaan lembaga, serta masyarakat umum yang pekerjaannya sebagai penambang timah, untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang mereka mengenai permasalahan buruh anak didaerah tambang, dan kepada masyarakat yang tidak menambang, sehingga didapatkan dua sisi pandangan mengenai pertambangan timah dan dampaknya terhadap Sumber Daya Manusia.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan pengalihan data kepada pemerintahan setempat, baik

³⁵ *Ibid*, Hlm 205

pemerintahan desa maupun pemerintahan kecamatan, untuk mendapatkan informasi mengenai sudah adakah kebijakan-kebijakan pemerintah setempat mengenai larangan menambang bagi anak-anak.

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga membuat pendataan terkait data-data sekunder yang berfungsi untuk mendukung data primer. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari hasil telaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian penulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literasi-literasi ilmiah lainnya.

Setelah semua data penelitian dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi atau pemilihan data-data penting yang sekiranya berguna untuk kepentingan penelitian, sementara data yang tidak penting dapat dibuang. Data-data yang dianalisis ialah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah direduksi kemudian di kelompokkan sesuai dengan penggunaannya seperti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan mentransformasikan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mudah digunakan. Data yang telah direduksi selanjutnya dibuat narasi atau deskripsi untuk menjelaskan makna dari data tersebut.³⁶ Setelah itu kemudian dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah direduksi dan

³⁶ Matthew B. Miles and A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*, London: Sage Publication, 1994, Hlm 10.

didisplay (penyajian). Kesimpulan yang didapat biasanya terkait dengan perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan berbagai rangkaian bab-bab pembahasan sesuai rumusan masalah yang peneliti lakukan. Pada **BAB I (satu)** peneliti memuat latar belakang diangkatnya permasalahan penelitian ini mengenai Masalah dan Solusi Buruh Anaka Pada Pertambangan Timah oleh Lembaga yayasan Gubuk Sejuta Motivasi yang masih sangat menarik dan penting untuk dikaji sehingga akan bermanfaat bagi generasi daerah tersebut, selanjutnya dimuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sistematikan pembahasan.

Pada **BAB II (dua)** dalam penelitian ini memuat penjelasan menjelaskan lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, latar belakang berdirinya Lembaga, program-program yang dijalankan, serta anak-anak binaan di Lembaga, juga memuat sejarah bebasnya pertambangan timah yang banyak menimbulkan pekerja anak atau buruh anak.

³⁷ B.Miles and Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10. Lihat pula Muller, *Design Ethnography Epistimology and Methodology*, 82.

Pada BAB III (tiga) akan mendiskusikan bagaimana latar belakang masalah terjadi buruh anak yang dibina oleh lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, serta bagaimana dampak-dampak atau masalah-masalah yang muncul ketika mereka menjadi buruh anak di pertambangan timah. Pada bab ini juga mendiskusikan tentang bagaimana solusi yang dilakukan oleh Lembaga yang melakukan penerapan implementasi dari pemberdayaan untuk anak-anak binaan tersebut.

Pada BAB IV (empat), berisikan penutup berupa kesimpulan dari berbagai pembahasan dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan kepada peneliti selanjutnya. Dan juga peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi untuk berinovasi pada program-program di Lembaga.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah buruh anak merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah buruh anak atau pekerja anak merupakan masalah yang besar. Ini menjadi masalah yang kompleks karena masalah ini bukan saja hanya terkait dengan masalah ekonomi rumah tangga saja, namun ia juga merupakan masalah sumber daya manusia. Karena anak merupakan aset pembangunan masa depan suatu daerah, bangsa dan Negara.

Permasalahan pekerja anak belum dapat dihapuskan hingga kini. Pekerja anak merupakan anak-anak yang melakukan pekerjaan rutin untuk orang tuanya, orang lain, atau dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian dilakukan peneliti melihat bahwa cukup banyak anak-anak di daerah tersebut yang menjadi buruh anak pada pekerjaan tambang timah, yang ini sudah menjadi hal yang sangat umum dan dianggap biasa-biasa saja tanpa memikirkan masa depan anak, hanya berfikir sesaat saja, dengan dalih mumpung masih ada tambang timah, sehingga mengabaikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena dengan

pendidikan yang layak akan membuat sumber daya manusia yang handal kedepannya bagi daerah dan Negara.

Hasil penelitian mengungkapan permasalahan eksploitasi pada anak-anak disebabkan oleh berbagai masalah antara lain :

1. Masalah internal si anak yakni, putus Pendidikan, pernikahan dini, dan kenakalan anak.
2. Masalah eksternal yakni, budaya tambang, lingkungan penambang, alasan membantu orang tua, lemahnya Pendidikan orang tu, serta daya Tarik ekonomi.

Adapun solusi Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan eksploitasi anak pekerja timah dengan beberapa bentuk diantaranya: 1. Memberikan soft Skill anak, pada bidang Pendidikan formal maupun non formal. 2. Memberikan bekal hard skill pada minat dan bakat masing-masing anak, ada yang di gubuk Otomotif, Gubuk Seni, Gubuk Kayu, Bubuk Tani, dan Gubuk Perikanan.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah melihat lebih jauh permasalahan eksploitasi tenaga kerja anak pada tambang timah, terdapat berbagai permasalahan yang peneliti temukan sebagai dasar memberikan saran dan rekomendasi. Peneliti memberikan saran dan rekomendasi bagi berbagai pihak salah satunya profesi pekerjaan sosial. Bagi pekerja sosial agar dapat menerapkan keilmuannya pada Lembaga-lembaga sosial yang peduli akan permasalahan sosial, masalah anak, serta berbagai

masalah kehidupan kemasyarakatan. Keikutsertaan seorang peksos tidaklah mesti berada pada Lembaga-lembaga pemerintah yang mendapatkan honorarium, namun Lembaga-lembaga non pemerintah juga sangat perlu kehadiran seorang pekerja sosial.

Untuk pengurus Lembaga atau Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, implementasi pemberdayaan yang dilakukan sudah sangat baik, tinggal focus terus pada konsep-konsep pemberdayaan yang sudah dilakukan, sehingga kedepan bisa berkembang dengan pesat.

Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan anak-anak binaan yang telah diberikan pembekalan di Lembaga ini, sehingga bisa ditelusuri keberhasilan Lembaga tersebut dalam melakukan pembinaan dan penerapan implementasi dari konsep-konsep pemberdayaan yang dilakukan Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Saleng, *Hukum Pertambangan*, UII Press, Jogjakarta, 2004
- B.Miles and Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10. Lihat pula Muller, *Design Ethnography Epistimology and Methodology*, 82.
- Bagong Suyanto, “*Pekerja Anak Dan Kelangsungan Pendidikannya*”, Surabaya: Airlangga University Press, 2003.
- Citra Asmara Indra, “*Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Kabupaten Bangka* Citra asmara Indra, Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Bangka Tengah, “*Jurnal Society, Vol I*”. 2013
- Daud Bahransyaf, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012)
- Defrizal, Prilaku Belajar Siswa Penambangan Timah Invenkonsional Di SMP Negeri 10 Pangkalpinang, “*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 17 No, 3*,” 2017
- Dewi Sulastri “*Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Eksploitasi Pekerja Anak Pada Tambang Emas Tradisional Desa Kelian Dalam Kecamatan Tering*” (Jurnal Sosiatri-sosiologi 2016 4 (2): 252-265.
- Erwiza Erman, *Menguak Sejarah Pertambangan Timah Bangka Belitung*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2009
- Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021
- Matthew B. Miles and A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*, London: Sage Publication, 1994

- Moleoang, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya. 2006,
- Peraturan Presiden No. 59/2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- Putra Pratama Saputra, *Children Exploitation As Mining Labour: A Case In Kace village, Bangka Belitung*, “*Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 20, nomor 1*” 2018
- Rahman, Bustami, dkk, *Menyoal Pertimahan di Babel, (Beberapa Cerita dan Gagasan)*, Penerbit Khomza, Yogyakarta, 2011
- Rini Arehda Saputri, Anak-Anak dan Tambang (Menguak Tabir Keterlibatan Anak-Anak Dalam Aktivitas Penambangan Timah di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah, “*Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 14, nomor 4*”, 2020
- Sholeh Soeady dan Zulkhair, “*Dasar Hukum Perlindungan Anak*”, Jakarta: Pustaka Mandiri, 2001,
- Soewartoyo dan Toni Soetopo, Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Peisisir, Kabupaten Bangka”, “*Jurnal Kependudukan Indonesia Vol.IV, No.2*” 2009
- Sulista, Tambang Invenkonsional: Peran Masyarakat dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang, “*Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volme a5, Nomor 1, Januari 2019* : 63-75.
- Teoripemberdayaan.konsep-pemberdayaan-masyarakat* <http://sebagai.html>. Diakses 06 maret 2022.
- Tessa Wulandari, “Bekerja Sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Aanak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia”, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 2, (2020): 191-210.

Tuner Bryan S., *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021

Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 *Tentang Pengadilan Anak*
Pasal 1 ayat 1.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 *Tentang Perlindungan*
Anak , Pasal 1 butir 1.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 *Tentang Kesejahteraan*
Anak Pasal 1 Ayat 2.

Zulkfli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remadja
Rosdakarrya, 1992)

